

Abstrak

Pasar Niten merupakan sebuah pasar tradisional yang berlokasi di Jl. Bantul km 5 Kasihan, Bantul. Pasar ini merupakan relokasi dari pasar niten yang sebelumnya. Setelah dipindahkan terdapat beberapa isu yang melekat pada pasar niten baru. Salah satunya adalah pasar ini dikenal sepi pengunjung dan banyak kios-kios pasar yang tidak digunakan begitu juga pada klitiknya. Pasar ini memiliki beberapa titik permasalahan yaitu antara lain tidak adanya kecocokan antara rancangan pasar dengan perilaku pengguna pasar dan terdapat beberapa titik mati yang terbentuk dari tatanan ruang pasar.

Berdasarkan permasalahannya maka dilakukan pengembangan rancangan pasar niten dengan menggunakan 2 (dua) metode pendekatan desain, yaitu: 1.) *Behavioral Architecture* yang merupakan perancangan dengan menggunakan perilaku pengguna bangunan yang meliputi pedagang, pembeli atau pengunjung, dan pengelola sebagai pertimbangan utama yang kemudian diaplikasikan ke dalam sebuah rancangan dan 2.) Analisa *Deadspots* yang merupakan metode dalam perancangan ulang pasar dengan fokus kepada faktor tatanan ruang pasar. Pada metode ini sangat diperhatikan penataan antara ruang-ruang pasar yaitu kios dan los dan kemudian diperhatikan bagian mana saja yang membentuk area mati dan dari itu dilakukan rancangan baru dengan konsep *Non-deadspots* pada tatanan ruang pasar.

Dari dua metode diatas maka terdapat 6 (enam) hasil rancangan yang dihasilkan, yaitu: 1.) Rancangan orientasi massa bangunan yang diubah dengan mengarah ke dua jalan utama pada lokasi dengan jarak antara bangunan pasar dengan jalan sekitar 10-15 meter, 2.) Rancangan penggabungan antara massa bangunan pasar utama dan pasar klitikan yang kemudian area pasar klitikan dipindahkan ke area pasar utama lalu orientasi massa bangunan juga dirubah dengan membuka ke arah Jl. Bantul, 3.) Rancangan tatanan antara ruang kios dan ruang los pada pasar utama yang menggunakan konsep *non-deadspots* menghasilkan tata los yang sejajar dan tidak membentuk banyak pertemuan sirkulasi begitu pada blok kios klitikan yang diubah panjang blok menjadi 25 meter sehingga setiap kios mudah dijangkau pengunjung, 4.) Rancangan naungan yang membentuk naungan bentang lebar berukuran 15-20 meter dan material yang digunakan berupa rangka baja dengan penutup atap metal spandek, 5.) Pembagian area parkir yang diarahkan ke sekeliling bangunan pasar untuk mendekatkan arah pengunjung ke setiap bagian pasar (kios dan los), dan 6.) Titik pembuangan sampah ditambah menjadi dua dan arah pembuangan sampah juga mengelilingi bangunan pasar dengan menggunakan jalur khusus kendaraan pengangkut sampah.

Kata Kunci: Arsitektur Perilaku, *Deadspot*, Pasar Niten, Pasar Tradisional, Redesain,

Abstract

Niten Market is a traditional market located on Jl. Bantul km 5 Kasihan, Bantul. This market is a relocation from the previous Niten Market in Niten, Bantul. After being transferred, there are several issues that are attached to the new niten market. The main issues is the market is known to be empty of visitors and many market stalls that are not used as well as in the klitikan. In some observations, this market has several points of problem. Firts, there is no match between market design and market user behavior and second, there are several dead spots formed from the market space arrangement.

Based on the problem, the development of niten market design is done by using 2 (two) design approach methods, namely: 1.) Behavioral Architecture which is a design based on building user behavior which includes traders, buyers or visitors, and managers as the main consideration and then applied into a design and 2.) Deadspots Analysis which is a method of market design that focus on market space order factors. In this method, attention is given to the arrangement between market spaces especially stalls and then to pay attention to areas that have deadspots and from that a new design is carried out with the concept of non-deadspots in the market space arrangement.

From two methods can be describe 6 (six) design results, namely: 1.) The design of mass orientation of the building is changed by pointing to two main roads in the location with the distance between the market building and the road around 10-15 meters, 2.) The design of the merger between the mass of the main market building and the klitikan market which is then the market area of the building was moved to the main market area and the orientation of the mass of the building was changed by opening towards Jl. Bantul, 3.) The design between the stall and the booth space in the main market using the non-deadspots concept results in a parallel booth layout and does not form many circulation meetings so on the klitikan stalls block is changed to 25 meters so that each stall is easily accessible visitors, 4.) Shade design that forms a width of 15-20 meters in shade that use the steel frame and metal spandek for roof cover, 5.) Distribution of parking are directed around the market building to bring visitors closer to each part of the market (stall and booth), and 6.) The point of waste disposal is added into two point and the direction of garbage disposal also surrounds the market building by using a special lane for garbage transport vehicles.

Keywords: Behavioral Architecture, Deadspot, Niten Market, Traditional Market, Redesign